

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS DUGAAN KORUPSI DAN GAYA HIDUP MEWAH GUBERNUR RATU ATUT CHOSIYAH PADA “KORAN TEMPO”

Oleh :

Fauzan

Mahasiswa Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Abstract

Mode of corruption is really a manipulation of public office for private gain. They use only the authority to determine public policy in the interest of its own. The role of the KPK (Corruption Eradication Commission) and CPC (Audit Agency) in this case is very influential to stop the growth of corruption.

This study was conducted to determine the framing (framing) Tempo newspaper articles against corruption by officials alleged corruption cases related to women and luxury lifestyle queen Atut Chosiyah. Queen Atut corruption cases published in many print and television media. Tempo notoriously hard on cases which indicate the existence of corrupt practices involving substantial public interest, including officials and the State apparatus. Tempo until now able to cover some cases Atut both in cases of corruption and luxury lifestyle Atut. One research method that is able to analyze how that reality is shaped and constructed by the media is framing analysis. Researchers use Framing analysis introduced by Pan and Kosicki. Research object is reporting cases of suspected corruption and luxury lifestyle Governor Ratu Atut Chosiyah appearing on Tempo newspaper of dated 5 Oktober 2013 to 13 November 2013.

The results showed that the Tempo newspaper providing the news overview shows the structure Syntax, Scripts, Thematic, and Rhetorical. Struktur rhetorical in Tempo newspaper stands out as a newspaper reporter Tempo many use the term, lexicon, idioms, even drawing caricatures which can attract the attention of the audience. Koran Tempo known for critical reporting style and sharp and has a volume and frequency of complete news because it is able to load more than one reporting the same case in one edition. Koran Tempo in writing the news while promoting objectivity and neutrality, because Tempo journalists always keep a permanent work of high quality and adhere to the code of ethics. Ethical and moral values in accordance with the vision Tempo Tempo newspaper. Tempo newspaper editorial as a company whose products information, is expected to always maintain objectivity in presenting news with emphasis on news sources and continuously enhance the appreciation of new ideas, language, and good visual appearance sehingga can display a high-quality information to be consumed society .

Keywords: Corruption, Luxury Lifestyle

Abstrak

Modus korupsi sesungguhnya merupakan suatu manipulasi jabatan publik untuk keuntungan pribadi. Mereka menggunakan kewenangan menentukan kebijakan publik semata demi kepentingan sendiri. Peran KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dalam hal ini sangat berpengaruh untuk menghentikan laju pertumbuhan korupsi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembingkaihan (*framing*) berita koran Tempo terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat wanita terkait kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Ratu Atut Chosiyah. Dugaan kasus korupsi Ratu Atut banyak dimuat dalam media cetak maupun media televisi. Tempo terkenal keras pada kasus yang mengindikasikan adanya praktik korupsi dan melibatkan kepentingan publik yang besar termasuk pejabat dan aparatur Negara. Tempo hingga kini mampu meliput beberapa kasus Atut baik dalam kasus korupsi maupun gaya hidup mewah Atut. Salah satu metode penelitian yang mampu menganalisis bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media adalah analisis framing. Peneliti menggunakan analisa Framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki. Obyek penelitian adalah pemberitaan kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Gubernur Ratu Atut Chosiyah yang muncul pada koran Tempo dari tanggal 5 Oktober 2013 sampai 13 November 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koran Tempo memberikan gambaran pemberitaan dengan menunjukkan struktur *Sintaksis, Skrip, Tematik, Dan Retoris*. Struktur retorik dalam koran Tempo tampak menonjol karena wartawan koran Tempo banyak menggunakan istilah, leksikon, idiom, bahkan gambar karikatur yang dapat menarik perhatian khalayak. Koran Tempo terkenal dengan gaya pemberitaan yang kritis dan tajam serta memiliki volume dan frekuensi berita yang lengkap karena mampu memuat lebih dari satu pemberitaan dengan kasus yang sama dalam satu edisi. Koran Tempo dalam menuliskan pemberitaan tetap mengedepankan objektivitas dan netralitas, karena wartawan Tempo selalu menjaga agar sebuah karya tetap bermutu tinggi dan berpegang teguh pada kode etik. Nilai etika dan pilihan moral pada Tempo sesuai dengan visi Koran Tempo. Redaksi koran Tempo sebagai perusahaan yang produknya informasi, diharapkan selalu menjaga obyektivitas dalam menyampaikan pemberitaan dengan memperbanyak sumber berita dan terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik sehingga dapat menampilkan sebuah informasi yang bermutu tinggi dan layak dikonsumsi masyarakat.

Kata Kunci : Dugaan Korupsi, Gaya Hidup Mewah

Latar Belakang

Dari semua isu mengenai kasus korupsi telah memberikan momen tersendiri bagi media massa yang meliputi media massa elektronik dan media massa cetak saat ini untuk dijadikan berita-berita terkini yang

disebut dengan *Headline* (berita utama). Melalui proses tersebut, maka isu-isu yang dimunculkan oleh media dalam melihat suatu peristiwa tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam membuat berita. Begitu pula

dalam pemberitaan tentang kasus tersebut.

Dari pemberitaan tersebut, maka media dalam memaknai isu suatu kasus tentunya memiliki persepsi dan pemaknaan yang berbeda-beda. Sehingga perspektif dalam menulis berita, mulai dari sudut berita, pemaknaan suatu kasus, gaya penulisan berita yang berbeda, kategorisasi, serta terdapat unsur-unsur tersendiri yang terkandung didalam penulisan berita sesuai dengan isu-isu yang akan dimunculkan. Berita yang akan disampaikan kepada khalayak tentunya ada kebijakan yang ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi kebebasan wartawan dalam menulis berita. Kebijakan redaksional tersebut menjadi pedoman dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar itu patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar.

Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan redaksional tersebut untuk dijadikan kerangka serta acuan kriteria dalam menyeleksi dan mengolah menjadi berita (Octama, 2001 : 146). Adapun salah satu berita yang membahas tentang kasus korupsi dan gaya hidup mewah Ratu Atut Chosiyah yang menjabat sebagai Gubernur Banten disajikan dalam koran Tempo.

Dugaan kasus korupsi Ratu Atut banyak dimuat dalam media cetak maupun media televisi. Tempo hingga kini mampu meliput beberapa kasus Atut baik dalam kasus korupsi maupun gaya hidup mewah Atut. Dalam Koran Tempo edisi No.4383 tahun XIII yang terbit pada tanggal 25 Oktober 2013, Kasus Atut ditulis sebagai *Headline* dengan menyajikan berita dugaan korupsi Alat Kesehatan meluas ke

Banten. Penyimpangan di Dinas Kesehatan Tangerang mencapai Rp.12,3 miliar, dan kini Badan Pemeriksa keuangan (BPK) juga menemukan tiga indikasi penyimpangan untuk kantor Dinas Kesehatan Banten yang mencapai 30 miliar. Ketiga indikasi tersebut meliputi Alat kesehatan tidak lengkap sebesar Rp 5,7 miliar, Alat kesehatan tidak sesuai spesifikasi sebesar Rp 6,3 miliar, dan alat kesehatan tidak ada saat pemeriksaan fisik sebesar 18,1 miliar. Selain itu BPK menemukan proyek pembangunan gudang farmasi yang tak sesuai dengan spesifikasi kontrak dan mengakibatkan kelebihan pembayaran sebesar RP 251 juta. Dalam pantauan Tempo di Serang , tim KPK telah melakukan pemeriksaan di Dinas Kesehatan Banten dan berhasil membawa tiga kardus dan satu boks berisi dokumen yang akan di tindak lanjuti sebagai bukti dugaan korupsi (sumber : Koran Tempo edisi Jumat 25 Oktober 2013, halaman 1).

Gaya hidup merupakan simbolis dari kesejahteraan seseorang menikmati dunianya termasuk dari segi materi. Orang yang bergaya hidup mewah sudah pasti dia sudah sejahtera dalam segi materi, demikian juga dengan Ratu Atut Chosiyah. Dilihat dari pengamatan para awak media mengenai dandanan Ratu atut. Dalam catatan Tempo, Beliau pernah tercatat membelanjakan Rp 40 juta untuk parfum, mengeluarkan uang sebesar Rp 150 juta untuk membeli perhiasan, Beliau juga pernah membeli baju seharga Rp 50 juta. Jam tangan miliknya seharga Rp 100 juta. Data Tempo menunjukkan ia pernah membeli tas kenamaan ini di ibu kota Jepang itu pada Februari 2012. Memang bukan yang berharga Rp 1

miliar, cuma Rp 450 juta, tapi ini sudah nilai sangat mahal. Selain itu, Ia juga mengoleksi tas yang dibeli dengan harga Rp 80 juta di Singapura pada Januari 2012. Sepatunya tentu saja tak kalah mahal. Koleksi Atut di antaranya rata-rata seharga 30 juta. Nah, berapa harga dandanan Atut? Bila semua barang-barang itu dipakai, nilainya bisa mencapai Rp 1 miliar (<http://id.berita.yahoo.com/cara-ratu-atut-habiskan-rp-1-miliar-untuk-000437480.html> di akses 1 Desember 2013 pukul 21:30).

Dalam setiap pemberitaan termasuk kasus Ratu Atut Chosiyah ini, media memiliki cara tersendiri dalam mengemas informasi. Dalam pandangan *konstruksionis*, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Pandangan ini menolak argumentasi bahwa media seolah-oleh sebagai tempat saluran bebas. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita, dan kita baca setiap hari, adalah produk dari pembentukan realitas oleh media (Eriyanto, 2008 :23).

Dalam menulis sebuah peristiwa, media memilih bagian mana yang akan diambil dan bagian mana yang tidak perlu untuk ditampilkan, siapa yang mendapat sorotan dan mendapatkan porsi berita lebih besar. Dengan begitu media menggiring pemikiran kita agar

melihat sebuah peristiwa sama seperti yang dilihat media. Misalnya dalam kasus Atut tersebut. Media tempo tidak hanya melihat dari pandangan publik, tetapi juga mencoba untuk melakukan perbandingan pendapat dari sumber-sumber terkait seperti keluarga, juru bicara Ratu Atut, dan juga dari pihak KPK. Dari beberapa pendapat tersebut TIM Tempo telah merangkainya serta membungkusnya dalam sebuah pemberitaan yang pantas untuk disajikan. Melalui pemberitaan, media mampu menentukan bagaimana khalayak pembaca dalam memandang sebuah peristiwa dan mengetahui aktor dibalik sebuah peristiwa.

Salah satu kategori penelitian yang mampu menganalisis bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media adalah analisis framing. Analisis framing merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian *konstruksionis*. Konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk sesuai dalam proses analisa framing. Seperti pendapat Tooth Gitlin yang mendefinisikan Framing adalah Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. (Eriyanto, 2008 :66: 67).

Ada dua aspek dalam framing, pertama adalah memilih fakta/realitas. Proses pemilihan fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Kedua, menuliskan

fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu, misalnya penempatan yang mencolok, pengulangan dan sebagainya (Eriyanto, 2008 : 69-70)

Melalui frame (bingkai), jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditonjolkan dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang (masyarakat) memproses informasi dalam dirinya. *Kedua*, konsepsi Sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, dalam pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2005 : 252)

Berangkat dari tujuan dan sikap media dalam melihat suatu peristiwa, media tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam membuat berita. Dari pemberitaan tersebut, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana media dalam memaknai suatu kasus di dalam pemberitaan dan tentunya dalam setiap media memiliki persepsi dan pemaknaan yang berbeda-beda. Dalam

penelitian ini, peneliti mengambil obyek media yang akan dijadikan sumber penelitian yaitu surat kabar Tempo. Dipilihnya surat Tempo sebagai obyek penelitian, karena media surat kabar ini memiliki perbedaan perspektif yang lebih memadai daripada media surat kabar lainnya, seperti dalam pemaknaan suatu kasus lebih detail, gaya penulisan berita yang lugas, kategorisasi, serta memiliki volume dan frekuensi berita yang lengkap karena mampu memuat lebih dari satu pemberitaan dengan kasus yang sama dalam satu edisi. Koran Tempo terkenal dengan gaya pemberitaannya yang kritis dan tajam, Koran ini mampu memberikan kritik tajam pada sebuah peristiwa. Pada 2001 PT. Tempo Inti Media Tbk sebagai penerbit Majalah Tempo melahirkan Koran Tempo yang berkompetisi di media harian (<http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> diakses 24/11/2013 pukul 15:50).

Koran Tempo memberikan informasi rinci dari kronologi kasus dugaan korupsi oleh Ratu Atut Chosiyah dalam kasus pengadaan alat kesehatan di Dinas Kesehatan Banten, aduan tentang bantuan sosial dan pembangunan infrastruktur, bahkan dalam hal ini juga memuat pemberitaan mengenai dandanan dan gaya hidup mewah dari Atut.

Peneliti berusaha untuk menghimpun berita mengenai kasus Ratu Atut dari tanggal 5 Oktober 2013 hingga 13 November 2013. Dalam kurun waktu tersebut terdapat sejumlah 44 berita mengenai kasus korupsi maupun gaya hidup Atut yang terdiri dari 15 headline dan 29 artikel. Koran Tempo memberikan informasi yang lengkap terhadap dugaan kasus korupsi dan gaya hidup mewah Ratu Atut

dengan berbagai fakta yang disajikan. Dengan berbagai kelebihan pemberitaan Koran Tempo yang berhasil menghimpun puluhan berita mengenai Atut, maka penelitian ini difokuskan pada pemberitaan yang muncul di Koran Tempo.

Pembahasan

Ada empat perangkat framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki, yaitu :

- Struktur Sintaksis
- Struktur Skrip
- Struktur Tematik
- Struktur Retoris

a. Struktur Sintaksis

Dalam pemberitaan yang dilakukan koran Tempo terhadap kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Ratu Atut Chosiyah, wartawan koran Tempo memahami kasus ini sebagai sebuah skandal korupsi besar yang ada di Indonesia.

Koran Tempo memberitakan kasus ini secara lugas karena dianggap berita ini merupakan hal penting yang bisa dijadikan wacana untuk kasus-kasus korupsi lainnya yang ramai diperbincangkan. Koran Tempo yang terkenal dengan ideologinya sebagai koran yang membongkar kasus-kasus korupsi, menurunkan banyak berita mengenai dugaan korupsi dan gaya hidup mewah dinasti Atut. Koran Tempo memberitakan kasus Ratu Atut dari berbagai unsur, mulai dari pihak-pihak yang diduga terlibat, jaringan suap, penyimpangan proyek, bisnis yang dijalankan keluarga Ratu Atut, gaya hidup mewah Ratu Atut hingga penelusuran rekening Ratu Atut di luar negeri. Koran Tempo mencoba memberikan informasi secara lengkap pada pembacanya tentang

pengembangan dan penelusuran lebih lanjut mengenai kasus dugaan korupsi yang melibatkan Ratu Atut.

b. Struktur Skrip

Koran Tempo menyebut bahwa Ratu Atut adalah penyebab dari munculnya berbagai masalah korupsi di Provinsi Banten.

Koran Tempo menyudutkan Ratu Atut dengan menjadikannya sebagai penyebab masalah-masalah yang terjadi. Misalnya, Ratu Atut dituding berperan dalam memerintahkan Chaeri Wardhana "mengamankan" sengketa pilkada Bupati Lebak, Banten, di Mahkamah Konstitusi. Ratu Atut diduga menyelewengkan Rp. 380 milyar, menyelewengkan dana bantuan sosial dan dana hibah Provinsi Banten, melakukan penyimpangan proyek Sport Center Banten dan bisnis Ratu Atut yang masuk daftar hitam tapi menang lelang

c. Struktur Tematik

Penilaian koran Tempo terhadap Ratu Atut dan keluarga yang didominasi penilaian negatif menggambarkan bahwa Koran Tempo menyudutkan Ratu Atut dan keluarganya dalam hal kasus korupsi

d. Struktur Retoris

Melalui rekomendasi penyelesaian yang diberikan koran Tempo terlihat bahwa koran Tempo ingin kasus ini selesai dan diusut tuntas. Koran Tempo menempatkan media sebagai alat kontrol sosial. Melalui berbagai pemberitaan, koran Tempo menempatkan diri sebagai media yang melakukan kontrol sosial terhadap kekuasaan. Saat ada penyalahgunaan kekuasaan seperti yang dilakukan Ratu Atut dalam kasus korupsinya, koran Tempo memberitakan kasus tersebut untuk menunjukkan fungsinya sebagai alat kontrol.

Koran Tempo keras pada kasus korupsi yang melibatkan kepentingan publik. Terlihat dari bahasa yang digunakan koran Tempo dalam memberitakan Ratu Atut.

Penilaian negatif terus diberikan koran Tempo terhadap Ratu Atut. Rekomendasi yang diberikan koran Tempo adalah KPK harus mengusut tuntas kasus ini. Bahasa yang digunakan cenderung lebih berani. Pemberitaan dilengkapi dengan investigasi yang dilakukan wartawan koran Tempo untuk membongkar dan mengungkapkan fakta baru tentang kasus ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan menggunakan perangkat framing Pan and Kosicki dalam kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah ratu Atut, dapat dilihat bahwa koran Tempo memberikan gambaran pemberitaan yang lengkap dengan menunjukkan struktur *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik*, dan *Retoris*. Struktur retorik dalam koran Tempo tampak menonjol karena dalam pemilihan kata, wartawan koran Tempo banyak menggunakan istilah, leksikon, idiom, bahkan gambar-gambar karikatur yang dapat menarik perhatian khalayak. Hal ini sesuai dengan misi koran Tempo yang ketiga yaitu terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.

Koran Tempo terkenal dengan gaya pemberitaan yang kritis dan tajam serta memiliki volume dan frekuensi berita yang lengkap karena mampu memuat lebih dari satu pemberitaan dengan kasus yang sama dalam satu edisi. Hal ini terbukti ketika Koran Tempo menampilkan berita korupsi ratu Atut

pada *Headline* dan sekaligus menampilkan satu hingga dua artikel kasus Atut pada edisi yang sama.

Hasil analisis pembedaan terlihat bahwa koran Tempo dalam menuliskan pemberitaan tetap mengedepankan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan., dapat dikatakan dalam batas yang wajar dan cukup berimbang dan tidak berpihak, karena wartawan Tempo selalu menjaga agar sebuah karya tetap bermutu tinggi dan berpegang teguh pada kode etik. Hal ini sesuai dengan misi Koran Tempo yang keenam yaitu menjaga sebuah proses yang menghargai kemitraan dari semua faktor.

Tema yang lebih menonjol dari penelitian ini adalah kasus korupsi ratu Atut. Dibandingkan dengan Gaya hidup mewah, kasus korupsi ratu Atut lebih diulas secara detail oleh wartawan Koran Tempo. Pada analisis (bab 3) terlihat dari 11 berita yang dianalisa, ada 9 kasus korupsi dan hanya ada 2 berita yang memuat gaya hidup ratu Atut. Hal ini sekaligus menunjukkan begitu antusiasnya wartawan Tempo dalam menginvestigasi kasus korupsi.

Nilai etika dan pilihan moral pada Tempo merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa. Setelah berita disajikan, khalayak berhak menafsirkan sendiri yang mungkin saja dapat berbeda penafsiran dengan pembuat berita. Hal ini sesuai dengan visi Koran Tempo yaitu "Menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat, untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta

membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat”.

Saran

Redaksi koran Tempo sebagai perusahaan yang produknya informasi, diharapkan selalu menjaga obyektivitas dalam menyampaikan pemberitaan dengan memperbanyak sumber berita dan terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik sehingga dapat menampilkan sebuah informasi yang bermutu tinggi dan layak dikonsumsi masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dari penelitian mengenai Analisis Framing dengan menggunakan struktur framing Pan dan Kosicki dapat dijadikan literatur dan mampu mengembangkan menjadi informasi yang lebih kompleks, dengan menggunakan model analisis framing yang berbeda seperti model framing dari Murray Edelman, Robert N Entman, ataupun milik William A. Gamson.

Diharapkan agar masyarakat lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung dalam sebuah berita dan bersikap aktif dengan menyalurkan pendapat berupa saran maupun kritik kepada redaksi apabila terdapat kekurangan dalam menyampaikan pemberitaan.

Daftar Pustaka

Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma dan Discourse Teknologi Komunikasi di*

masyarakat). Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup: h. 203-212

Dedy Mulyana, (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya: 14

Denzin Norman K dan Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan oleh Dariyanto, dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar ; h. 157

Eriyanto, (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS; h. 40, 252-254

Eriyanto, (2005). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS; h. 252

Eriyanto, (2008). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS; h. 13, 23, 66: 67-70, 191

<http://blog.tempointeraktif.com/tempo/cergas/> diakses 22 Februari 2014, pukul 16:31 WIB

<http://e-journal.uajy.ac.id/2368/5/4KOM03080.pdf> diakses 22 Februari 2014, pukul 16:31 WIB

<http://e-journal.uajy.ac.id/4147/3/2KOM02713.pdf>, diakses 22 Februari 2014 pukul 15:35 WIB

<http://eprints.uns.ac.id/7191/1/192061011201107541.pdf> diakses 22 Februari 2014, pukul 16:31 WIB

<http://id.berita.yahoo.com/cara-ratu-atut-habiskan-rp-1-miliar>

[untuk 000437480. html](#) di akses 1 Desember 2013 pukul 21:30 WIB

<http://iklan-koran-tempo.blogspot.com/> diakses 29/03/2014 pukul 20:15 WIB

<http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> diakses 24/11/2013 pukul 15:50 WIB

<http://ratu-atut.blogspot.com/2011/11/daftar-kasus-korupsi-atut-chosiyah.html> diakses 22 Februari 2014, pukul 16:31 WIB

<http://sejarah.kompasiana.com/2011/01/07/sejarah-majalah-tempo-konflik-dan-pembredelan-332708.html> diakses 8 Maret 2013 Pukul 16:25 WIB

<http://www.anneahira.com/tempo.htm> diakses 8 Maret 2013 Pukul 16:25 WIB

http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/10/131008_gu_bernur_banten_akandiperiksa_kpk.shtml diakses tanggal 30 November 2013 pukul 21:00 WIB.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/13/11/19/mwhr4m-kpk-periksa-ratu-atut-untuk-kasus-alkes-banten> diakses tanggal 2 Desember 2013 pukul 09.30 WIB.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/04/063526888/Soal-Belanja-Mewah-Ratu-Atut-Ini-Kata-Keluarga> diakses tanggal 2 Desember 2013 pukul 09.30 WIB.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/12/04/063534576/KPK->

[Terangterangan-Bidik-Keluarga-Atut](#) diakses pada tanggal 4 Desember 2013 pukul 20.00 WIB.

Koran Tempo edisi 5 Oktober 2013 sampai 13 November 2013.

Kriyantono, Rahmat (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana; h. 253

Octama, (2001). *UPN Jatim*. <http://eprints.upnjatim.ac.id/4216/1/file1.pdf>; h. 146. diakses pada tanggal 4 Desember 2013 pukul 20.00 WIB

Putri Valentine (2012). *Analisis Framing terhadap pemberitaan kasus KPK Vs Polri tentang dugaan korupsi pengadaan simulator SIM di Ditlantas POLRI dalam majalah Tempo*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Samsuri, (2004). *Media dan Transparansi*. Jakarta : SEAPA. Jakarta : Friederich Ebert Stiftung: 29-34

Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya; h.162

Sobur, Alex. (2006) *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya; h. 162

Sudibyo, Agus. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta : LKIS; h. 186.

Tineke Kristina (2013). *Analisa Framing surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat terhadap kasus*

penembakan di Lapas Cebongan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro